

## Kemampuan Memberi Tanggapan Siswa Kelas IX melalui Audio di SMP Negeri 34 Pekanbaru

Dudung Burhanudin<sup>1</sup>, Tria Putri Mustika<sup>2</sup>, Fitri Maharani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail : [dudung.burhanudin@lecturer.unri.ac.id](mailto:dudung.burhanudin@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [tria.putri@lecturer.unri.ac.id](mailto:tria.putri@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fi3maharani@gmail.com](mailto:fi3maharani@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan yang didengar melalui audio di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 39 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Berdasarkan dari segi keaktifannya, siswa dapat dikategorikan menjadi aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Siswa aktif berjumlah 9 orang, siswa kurang aktif berjumlah 8 orang, dan siswa tidak aktif berjumlah 8 orang. Jika dinotasikan dalam bentuk persentase siswa yang aktif 41%, kurang aktif 36%, dan yang tidak aktif 23%. Maknanya, dari segi keaktifan dalam memberikan tanggapan, dalam hal ini berbentuk keterampilan berbicara siswa kelas IX 1 berkategori *baik*.

**Kata kunci:** Tanggapan, Audio, Keaktifan

### Abstract

This study aims to determine and describe the ability of students to provide responses that are heard via audio at SMP Negeri 34 Pekanbaru. This study uses quantitative methods with data analysis techniques using quantitative descriptive techniques. The population of this study was students of class IX 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru, totaling 39 students. The sampling technique in this study was simple random sampling. The selected sample was 22 students. Data collection techniques used are interviews and observation. Based on their activeness, students can be categorized as active, less active, and inactive. There are 9 active students, 8 less active students, and 8 inactive students. If notated in the form of the percentage of students who are active 41%, less active 36%, and 23% who are not active. This means, in terms of being active in giving responses, in this case the speaking skills of class IX 1 students are in the good category.

**Keywords:** Response, Audio, Activity

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan secara terstruktur yang bertujuan menyumbangkan pengetahuan baik berupa arahan maupun bantuan dalam meningkatkan potensi anak secara jasmani maupun rohani yang disumbangkan dari orang dewasa kepada anak agar memperoleh kedewasaan dan membentuk tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berilmu, imajinatif, dan berbudi pekerti sehingga dapat diterima dalam masyarakat (Mukartik dalam Mustika et al., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini

saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara intensif kepada siswa dibandingkan keterampilan lainnya, sebab peserta didik beranggapan bahwa keterampilan berbicara merupakan hal yang sulit. Berbicara merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkelanjutan. Hal ini dapat dibuktikan ketika peserta didik memasuki kegiatan belajar mengajar, mereka kurang mampu dalam memberi tanggapan atau gagasan dalam suatu materi terkait teks tanggapan berupa fenomena, gejala sosial, atau hasil dari suatu karya secara langsung. Wedyanthi et al (2014) berpendapat bahwa bahasa Indonesia yang baik sangat dibutuhkan agar komunikasi antar suku atau daerah di Indonesia berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu, tentu akan berdampak terhadap persatuan bangsa Indonesia sebab mempunyai suatu bantuan komunikasi yang mampu menyatukan mereka. Pemakaian bahasa Indonesia yang efektif pastinya akan menghasilkan komunikasi lebih mudah.

Berbicara ialah sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk menumbuhkan interaksi terhadap orang lain (Asep Priatna, 2019). Berbicara merupakan suatu jenis keterampilan berbahasa lisan secara produktif, hal ini bermakna suatu kemahiran yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, pandangan, tanggapan, atau perasaan sehingga gagasan yang terdapat dalam pikiran pembicara bisa dimengerti orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat vital yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengesampingkan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebab melalui kemampuan ini individu bisa berinteraksi kepada siapa pun dalam kondisi formal ataupun informal (Beta, 2019).

Jadi, pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang dalam wujud bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara ialah kegiatan ekspresif untuk mengucapkan kata-kata dalam mengekspresikan pikiran, dan perasaan. Salah satu aspek dari kemampuan berbicara ialah memberi tanggapan. Memberi tanggapan adalah salah satu upaya membina dan melatih kemampuan berbahasa peserta didik. Semakin baik kemampuan memberi tanggapan, maka semakin baik kemampuan berbahasanya secara lisan. Selain itu, memberikan tanggapan juga merupakan suatu bentuk untuk melatih atau meningkatkan kemampuan peserta didik SMP Negeri 34 Pekanbaru dalam aspek berbicara. Memberi tanggapan juga termasuk pada materi pembelajaran siswa di sekolah menengah pertama kelas IX yaitu teks tanggapan.

Menurut Rahmawati (2018) tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang didapatkan setiap individu setelah proses pengamatan dilakukan. Karena, dalam proses pengamatan dapat ditemukan gambaran pengamatan dalam jiwa individu. Kemudian, gambaran itu tidak langsung hilang sesudah pengamatan berakhir. Setiap individu memiliki kemampuan merencanakan atau menggambarkan kembali tanggapan, pandangan, bayangan, atau kesan yang telah diamati. Dalam memberikan tanggapan dengan baik, ada dua aspek yang perlu diamati yaitu aspek keefektifan bahasa dan aspek pemahaman. Menurut Susanto dalam Mawaddah (2015), pemahaman adalah suatu tahap yang dimulai dari kemampuan untuk menjelaskan atau memaparkan sesuatu baik berupa pemikiran, teori, ataupun keahlian lainnya. Selain itu, pemahaman juga memiliki makna mampu menghasilkan gambaran, kerangka, contoh, atau pemaparan yang lebih konkret serta dapat memberi penjabaran yang jelas dan berinovasi. Tak hanya itu, kemampuan memberi tanggapan siswa juga dapat dilihat dari aspek keefektifan bahasa. Sebagai unsur bahasa, judul berkaitan dengan frasa. Maka kecermatan dalam menyampaikannya berhubungan dengan efektivitas yang dimaksud. Dalam keterkaitannya, efektivitas merupakan pedoman suatu kata, contohnya pada kalimat efektivitas adalah fondasi yang penting. Kalimat ialah runtutan pesan yang memaparkan mengapa seseorang mengutarakan maksud tujuannya menggunakan kebahasaan (Suwarna et al, 2019). Pendapat lain mengemukakan bahasa yang efektif adalah bahasa yang memudahkan seseorang untuk menafsirkan sesuatu yang akan disampaikan. Dengan demikian, apa yang dimaksud oleh penutur atau penulis sama halnya sebagaimana

yang dimengerti oleh pendengar atau pembaca (Badudu dalam Dadan Suwarna, Mukodas, 2019).

Masalah rendahnya keterampilan berbicara pada materi teks tanggapan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari tenaga pendidik dan faktor peserta didik. Faktor dari tenaga pendidik salah satunya yaitu: (1) cara mengajar yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan kurang mengesankan dan terkesan membosankan, karena cara yang digunakan hanya teknik ceramah, (2) media yang digunakan tenaga pendidik kurang efektif untuk pemahaman peserta didik dalam materi teks tanggapan, karena media gambar yang digunakan adalah media yang kurang diminati peserta didik.

Faktor dari peserta didik yaitu: (1) kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menyimak, karena menyimak merupakan bagian dari upaya melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara atau mengungkapkan gagasannya. Semakin baik daya simaknya, maka semakin baik keterampilan berbahasanya, (2) peserta didik kurang mampu dalam menguasai kata, kurang mampu dalam menyusun kalimat efektif, serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya teknik dan media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh tenaga pendidik memiliki beberapa variasi agar pembelajaran teks tanggapan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih paham tentang gagasan apa yang ingin diungkapkan. Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan media yang bertujuan untuk perantara dalam penyajian atau penyampaian materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik.

Tenaga pendidik perlu mengambil langkah dalam pemilihan teknik pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Ada beberapa teknik dan media yang dapat diaplikasikan sebagai solusi atau jalan keluar dalam meningkatkan keterampilan mengungkapkan gagasan dalam teks tanggapan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan penggunaan media audio yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran teks tanggapan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, eksistensi media dibutuhkan dalam materi menulis. Media pembelajaran mempunyai peran penting atas hasil dari suatu pembelajaran (Amir, 2016). Media merupakan sarana yang dapat membantu guru sebagai alat penyalur pesan yang disampaikan oleh guru untuk tercapainya tujuan dalam pengajaran. Penerapan media dalam pembelajaran khususnya menulis bisa membantu siswa dalam penyampaian gagasan serta memberikan makna yang lebih mampu membantu peningkatan motivasi siswa dalam proses belajarnya. Media pembelajaran sebagai alat penyampaian informasi yang digunakan oleh guru lalu diteruskan kepada peserta didik mengenai suatu pembelajaran sehingga siswa mampu memahami dengan cepat (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Media audio merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk dapat menyalurkan minat peserta didik dalam menyampaikan gagasan melalui suara yang mereka dengar. Mendengarkan sebuah berita, atau fenomena alam dengan media audio melalui *flashdisk* yang diputar menggunakan laptop yang dilengkapi *speaker* diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan menyimak peserta didik terhadap hasil belajarnya. Pada saat simulasi keterampilan menyimak dan berbicara itu diberikan inovasi baru seperti halnya menggunakan media audio. Dengan demikian secara langsung kegiatan berbicara dan menyimak akan disenangi peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Jika hasil belajar siswa meningkat dapat dikatakan bahwa media itu berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 34 Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan memberi tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 34 Pekanbaru melalui audio? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memberi tanggapan siswa kelas IX SMP Negeri 34 Pekanbaru dengan sebuah media melalui audio. Manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan teoretis pendidikan khususnya pemahaman menyimak dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini bisa jadi bahan ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

SMP Negeri 34 Pekanbaru merupakan bagian sepuluh besar sekolah favorit pada jenjang sekolah menengah pertama se kota Pekanbaru yang berakreditasi A, dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar ke sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah kelas sebanyak dua puluh dua kelas dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan. Selain itu, SMP Negeri 34 Pekanbaru banyak mengukir prestasi salah satunya yaitu juara umum Perkemahan Penggalang Se-Riau. Salah satu utusan peserta Pramuka SMP Negeri 34 Pekanbaru terpilih menjadi perwakilan Jambore Nasional pada tahun 2022. Kemudian, juara umum pada Perkemahan Penggalan Se-Provinsi Riau yang diselenggarakan oleh SMP Plus At-Thoiba pada tahun 2022. Salah satu utusan peserta Pramuka SMP Negeri 34 Pekanbaru terpilih mendapat penghargaan Lencana Teladan Pramuka Penggalang Pertama Se-Provinsi Riau.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki relevansi dengan beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2016) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. Dalam penelitian tersebut ditemukan masalah bahwa dalam menggunakan strategi, teknik, dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan kurang menarik sehingga minat siswa dalam kegiatan menulis puisi kurang tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah melakukan penelitian dengan berbantuan media gambar dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang pada indikator diksi tergolong baik sekali (BS) dengan rata-rata 88,17 berada pada rentang 86-95% pada skala 10, kemudian pada indikator citraan tergolong baik sekali (BS) dengan rata-rata 91,31 berada pada rentang 86-95%, kemudian pada indikator majas tergolong cukup (C) dengan rata-rata 59,14 berada pada rentang 56-65% pada skala 10, dan pada indikator gabungan ketiga indikator tergolong baik (B) dengan rata-rata 79,93 berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al, (2021) “Pengaruh *Storytelling* Berbantuan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini”. Media pembelajaran *storytelling* berbantu audio dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan kemampuan dalam kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *storytelling* berbantu audio terhadap kemampuan menyimak anak usia dini. Kemudian, terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *storytelling* berbantu audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini daripada penggunaan media konvensional.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Ahyar et al., (2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur, tegas, dan tertata sehingga tingkatan dari awal sampai akhir penelitian dapat diketahui hasil akhirnya. Penelitian kuantitatif kerap menggunakan angka, dimulai dari teknik akumulasi data, penafsiran terhadap data tersebut serta sajian hasil. Penyajian hasil data berbentuk gambar, tabel, grafik, atau tampilan lain yang sesuai dengan fungsinya yang akan memaksimalkan serapan pembaca serta mengurangi ketidakjelasan dalam penyajian informasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas IX 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Setelah data ditemukan, kemudian data dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu kelas IX SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 39 siswa. Menurut Abdullah, (2015) populasi adalah rangkuman komponen yang akan diteliti karakteristiknya, dan jika populasinya luas maka peneliti wajib menarik sampel (bagian dari populasi) itu untuk dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada siswa mengenai materi teks tanggapan yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan media audio yang mereka dengar untuk dapat menyampaikan berupa kemampuan tanggapan terhadap pembelajaran. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, sehingga

peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumber tentang kemampuan tanggapan mereka melalui media audio. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu seluruh siswa kelas IX 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan menggali informasi terkait dengan fenomena yang ada, dijabarkan dengan eksplisit tujuan yang akan dicapai, merancang bagaimana melaksanakan pendekatannya, serta merangkum berbagai jenis data sebagai panduan untuk membuat laporan (Jayusman et al., 2020). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka dari pengumpulan data, penafsiran mengenai data, serta penyajian hasil dari data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan data yang berasal dari uji keterampilan berbicara secara langsung. Instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara mengenai kemampuan memberikan tanggapan terhadap suatu berita dari media audio. Data sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Abdullah, (2015) berpendapat *random sampling* ialah teknik yang digunakan dengan cara menggabungkan subyek-subyek di dalam populasi sampai semua subyek dianggap sama. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kebijakan yang sama untuk semua subyek agar mendapatkan peluang dipilih menjadi sampel. Karena kebijakan semua subyek sama, sehingga penelitian menangkak rasa ingin mengutamakan satu atau sebagian subyek agar menghasilkan sampel. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, diaplikasikan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, analisis data bersifat statistik/kuantitatif yang bertujuan agar dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan. Tipe penelitian deskriptif memaparkan suatu gambaran yang detail mengenai situasi khusus atau tunggal, *setting* sosial, atau hubungan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu kemampuan memberi tanggapan siswa kelas IX melalui audio di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah hasil wawancara dan observasi seluruh siswa kelas XI 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa siswa yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif dalam menyampaikan tanggapan yang berkaitan dengan audio yang mereka dengar. Berikut adalah tabel hasil wawancara dan observasi siswa kelas XI 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru.

**Tabel 1. Daftar Siswa keefektifan Bahasa dan Pemahaman**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan	Keefektifan Bahasa					Pemahaman					
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Adly Raja Muazham	L	Aktif			✓								✓
2.	Aika Hana Dias	P	Aktif					✓						✓
3.	Andika Davyandro	L	Tidak aktif		✓				✓					

4.	Andika Prasetyo	L	Aktif					✓					✓
5.	Aqela Alyfia T.Z	P	Aktif					✓				✓	
6.	Dzaki Adinata	L	Aktif					✓					✓
7.	Dzandidan Syahendi	L	Aktif					✓					✓
8.	Fauzan Aziman	L	Kurang Aktif				✓					✓	
9.	Hamdani Syafira	L	Kurang aktif			✓					✓		
10.	Khalishah Zainur Risky	P	Aktif					✓				✓	
11.	Lunaya Arnita	P	Kurang aktif				✓			✓			
12.	Mahendra Pramudya Arditama	L	Tidak aktif		✓					✓			
13.	Muhammad Farrel Adry	L	Tidak aktif		✓					✓			
14.	Naura Shahira Altaviah	P	Aktif					✓					✓
15.	Nikeisha Nabilah Fikar	P	Tidak aktif		✓					✓			
16.	Puspa Anisa	P	Tidak aktif			✓				✓			
17.	Rayhan Davilyandri	L	Kurang aktif			✓						✓	

18.	Seraya Maulana Panji Samudra	L	Kurang aktif		✓						✓		
19.	Stefanie Aqila Putri	L	Kurang aktif			✓					✓		
20.	Syafira Firda Putri	P	Aktif					✓					✓
21.	Yosi Parulian Sinaga	L	Kurang aktif			✓				✓			
22.	Zikrina Istiqfarah	P	Kurang aktif			✓					✓		

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat mendeskripsikan bahwasanya dari sampel yang penulis peroleh dengan teknik *simple random sampling* diketahui ada sebanyak 22 sampel dengan hasil tiap sampel berbeda-beda. Jika dideskripsikan dari segi keaktifannya, maka penulis mengategorikan tiga golongan siswa yaitu, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif yang dapat dilihat dari keefektifan bahasa dan pemahamannya. Dapat dilihat bahwasanya jumlah siswa yang aktif berjumlah 9 orang, siswa yang kurang aktif berjumlah 8 orang, dan siswa yang tidak aktif berjumlah 8 orang. Jika dinotasikan dalam bentuk persentase siswa yang aktif berjumlah 41%, kurang aktif 36%, dan yang tidak aktif 23%. Dari persentase tersebut penulis menyimpulkan adanya jumlah persentase yang seimbang antara siswa yang aktif, kurang aktif, dan yang tidak aktif. Siswa yang berkategori kurang aktif dan tidak aktif disebabkan terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa dalam memberikan tanggapan sebagai berikut: a) siswa dinilai masih sulit menyampaikan gagasan berupa tanggapan dengan menggunakan kaidah kebahasaan teks tanggapan dengan baik karena masih ditemukan siswa yang kurang efektif dalam memberikan tanggapan kritis dengan santun, umumnya siswa memberikan tanggapan hanya berupa kritik tetapi lupa memberi saran yang bersifat membangun. Dengan tidak adanya saran dalam tanggapannya maka nilai yang didapatkan dalam memberikan teks tanggapan dalam aspek keefektifan bahasa tidak maksimal; b) siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan unsur dan ciri-ciri teks tanggapan sebab masih ditemukan siswa yang belum mampu memberikan tanggapan berdasarkan berita yang disimak melalui audio. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami materi teks tanggapan dengan fokus dan efektif sehingga kalimat-kalimat yang disampaikan keluar dari pembahasan pokok yang disimak melalui audio. Hal tersebut menyebabkan ketidakjelasan maksud yang disampaikan, sehingga kalimat yang dikemukakan sulit dipahami dengan teman sejawat yang mendengarkannya, kemampuan dalam aspek pemahamannya tidak maksimal.

Meskipun demikian, jumlah siswa yang tidak aktif tidaklah mencapai 30%. Maksudnya, dari segi keaktifan dalam memberikan tanggapan, yang dalam hal ini berbentuk keterampilan berbicara siswa kelas IX 1 berkategori *baik*.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IX 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Setelah data ditemukan, kemudian data dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu kelas IX SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 39 siswa. Menurut Abdullah,

(2015) populasi adalah rangkuman komponen yang akan diteliti karakteristiknya, dan jika populasinya luas maka peneliti wajib menarik sampel (bagian dari populasi) itu untuk dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada siswa mengenai materi teks tanggapan yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan media audio yang mereka dengar untuk dapat menyampaikan berupa kemampuan tanggapan terhadap pembelajaran. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumber tentang kemampuan tanggapan mereka melalui media audio. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu seluruh siswa kelas IX 1 SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan menggali informasi terkait dengan fenomena yang ada, dijabarkan dengan eksplisit tujuan yang akan dicapai, merancang bagaimana melaksanakan pendekatannya, serta merangkum berbagai jenis data sebagai panduan untuk membuat laporan (Jayusman et al., 2020). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka dari pengumpulan data, penafsiran mengenai data, serta penyajian hasil dari data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan data yang berasal dari uji keterampilan berbicara secara langsung. Instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara mengenai kemampuan memberikan tanggapan terhadap suatu berita dari media audio. Data sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Abdullah, (2015) berpendapat *random sampling* ialah teknik yang digunakan dengan cara menggabungkan subyek-subyek di dalam populasi sampai semua subyek dianggap sama. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kebijakan yang sama untuk semua subyek agar mendapatkan peluang dipilih menjadi sampel. Karena kebijakan semua subyek sama, sehingga penelitian menangkal rasa ingin mengutamakan satu atau sebagian subyek agar menghasilkan sampel. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, diaplikasikan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, analisis data bersifat statistik/kuantitatif yang bertujuan agar dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan. Tipe penelitian deskriptif memaparkan suatu gambaran yang detail mengenai situasi khusus atau tunggal, *setting* sosial, atau hubungan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu kemampuan memberi tanggapan siswa kelas IX melalui audio di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX melalui audio di SMP Negeri 34 Pekanbaru dalam memberikan tanggapan, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan memberi tanggapan dapat dikategorikan *baik*, dengan jumlah siswa yang tidak aktif tidak mencapai 30%, sebab jumlah siswa yang aktif berjumlah 9 orang, siswa yang kurang aktif berjumlah 8 orang, dan siswa yang tidak aktif berjumlah 8 orang. Jika dinotasikan dalam bentuk persentase siswa yang aktif berjumlah 41%, kurang aktif 36%, dan yang tidak aktif 23%. Dari persentase tersebut penulis menyimpulkan adanya jumlah persentase yang seimbang antara siswa yang aktif, kurang aktif, dan yang tidak aktif. Hambatan-hambatan yang terjadi disebabkan siswa belum terlalu menguasai mengenai ciri-ciri dan struktur kaidah kebahasaan teks tanggapan sehingga dalam memberikan tanggapan pada aspek keefektifan bahasa dan pemahamannya masih sulit untuk dikemukakan oleh beberapa siswa yang kurang aktif maupun yang tidak aktif. Hambatan lain karena siswa masih belum begitu memahami mengenai cara menyampaikan tanggapan kritis dengan baik dan santun sehingga siswa masih perlu belajar kembali dalam materi teks tanggapan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In E. Mahriani (Ed.), *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo.

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Asep Priatna, G. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 10(2), 71–76.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Hasanah, N. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Berbabntuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Iyus Jayusman, O. A. K. S. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Mustika, T. P., Fajriani, S. W., Prasetio, M. B., & Pernantah, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa New Normal di MTsN 3 Rokan Hulu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 901–906. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.509>
- Rahmawati, S. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik The Power Of Two Terhadap Kemampuan Memberikan Tanggapan Siswa Kelas V SD Islam Plus Darul Musthofa Petukangan Selatan*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Suparyanto dan Rosad* (Vol. 5, Issue 3). Alfabeta.
- Suwarna Dadan, M. (2019). *Persoalan Efektivitas Berbahasa Pada Media Daring*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
- Wedayanthi, N. K., Suandi, I. N., & Artawan, G. (2014). Efektivitas Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Sehubungan dengan Perolehan Skor Seksi Menulis Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) pada guru. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 1–10.